

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Tiga klenteng yang terdapat di Cirebon ini menunjukkan begitu kaya budaya di Indonesia, secara khusus terkait arsitektur pecinan. Secara arsitektur, ketiga klenteng ini menunjukkan ciri khas arsitektur dari Cina, secara khusus Cina Selatan, baik dari penataan hingga ke ornamentasinya. Meskipun demikian, masing-masing dari klenteng ini memiliki nilai keunikan yang membedakan satu klenteng dari klenteng yang lain. Keunikan dari ketiga klenteng di Cirebon secara arsitektural berdasarkan kepercayaan, ritual, dan pola aktivitas pengguna adalah sebagai berikut.

Klenteng Talang

Klenteng pertama ini memiliki aliran kepercayaan yang berbeda dari kedua klenteng lainnya, yakni Kong Hu Cu. Dilihat secara pengguna, Klenteng Talang ini memiliki pengunjung yang paling sepi dibanding klenteng lainnya.

Dilihat secara arsitektural, keunikan Klenteng Talang adalah sebagai berikut. Dalam hal tata ruang, Klenteng Talang memiliki 1 ruang terbuka yakni *courtyard* di tengah bangunan, memiliki fungsi tambahan yakni perpustakaan, ruang sembahyang tidak diletakkan di tengah - tengah klenteng, dan penataan ruang toko berada di tengah ruang sembahyang. Dalam hal susunan ritual, Klenteng Talang ini memiliki susunan ritual yang berbeda dari klenteng lainnya, yakni memiliki pola radial mengitari bangunan sembahyang. Dalam hal pola aktivitas, pengurus banyak menghabiskan waktu beraktivitas di bagian belakang & tengah klenteng dan tamu banyak menghabiskan waktu beraktivitas di bagian depan klenteng. Dalam hal ornamentasi, Secara ornamentasi, Klenteng Talang ini paling tidak banyak memiliki ornamentasi dibandingkan dengan dua klenteng lainnya, dan ruang yang memiliki ornamen yang paling penting adalah ruang teras/ area duduk depan.

Vihara Dewi Welas Asih

Vihara Dewi Welas Asih ini memiliki aliran kepercayaan yang sama dengan Vihara Pemancar Keselamatan, yakni Kong Hu Cu dan Buddhisme. Dilihat secara pengguna, Vihara Dewi Welas Asih ini memiliki pengunjung paling banyak ke-2, melebihi Klenteng Talang. Secara

dimensi, Vihara Dewi Welas Asih ini memiliki dimensi klenteng yang paling luas dibandingkan kedua klenteng lainnya.

Dilihat secara arsitektural, keunikan arsitektur Vihara Dewi Welas Asih adalah sebagai berikut. Dalam hal tata ruang, Vihara Dewi Welas Asih memiliki 2 ruang terbuka, yakni *courtyard* di tengah dan taman belakang, memiliki tatanan ruang yang paling simetris dibandingkan kedua klenteng lainnya, sekaligus penataan ruang toko berada di depan ruang sembahyang. Dalam hal susunan ritual, Vihara Dewi Welas Asih memiliki susunan ritual yang serupa dengan Vihara Pemancar Keselamatan, yakni memiliki susunan yang bergerak dari tengah dan ke samping. Berbeda dengan Vihara Pemancar Keselamatan, Dewa Buddha tidak dimasukkan ke dalam urutan ritual sembahyang dalam klenteng. Dalam hal pola aktivitas, pengurus banyak menghabiskan waktu beraktivitas di seluruh bagian klenteng dan tamu banyak menghabiskan waktu beraktivitas di bagian depan klenteng. Dalam hal ornamentasi, Vihara Dewi Welas Asih ini memiliki ornamen yang paling lengkap dan banyak dibandingkan dengan kedua klenteng lainnya dan ruang yang memiliki ornamen paling penting dalam klenteng ini adalah ruang sembahyang tengah (Dewi Kwan Im).

Vihara Pemancar Keselamatan

Vihara Pemancar Keselamatan ini memiliki aliran kepercayaan yang sama dengan Vihara Dewi Welas Asih, yakni Kong Hu Cu dan Buddhisme. Dilihat secara pengguna, Vihara Pemancar Keselamatan ini memiliki pengunjung yang paling ramai dibandingkan kedua klenteng lainnya. Meskipun dimensinya yang paling kecil dibandingkan kedua klenteng lainnya, Vihara Pemancar Keselamatan memiliki pengunjung yang ramai disebabkan oleh lokasinya yang berada di pasar. Berbeda dengan kedua klenteng lainnya pula, pengguna dari Vihara Pemancar Keselamatan ini mayoritas adalah perempuan/wanita.

Dilihat secara arsitektural, keunikan Vihara Pemancar Keselamatan adalah sebagai berikut. Dalam hal tatanan ruang, Vihara Pemancar Keselamatan tidak memiliki *courtyard* ataupun ruang terbuka sama sekali, berbeda dengan kedua klenteng lainnya yang setidaknya memiliki *courtyard*. Vihara Pemancar Keselamatan juga memiliki tatanan ruang yang paling tidak simetris dibanding klenteng lainnya, serta penataan ruang toko berada di depan ruang sembahyang. Dalam hal susunan ritual, klenteng ini serupa dengan yang ada di Vihara Dewi Welas Asih, yakni memiliki susunan yang bergerak dari tengah lalu ke samping. Dalam hal pola aktivitas, pengurus banyak menghabiskan waktu di bagian tengah klenteng dan tamu banyak menghabiskan waktu beraktivitas di bagian tengah dan depan klenteng. Dalam hal ornamentasi, Vihara Pemancar

Keselamatan ini memiliki ornamentasi paling lengkap ke-2, setelah Vihara Dewi Welas Asih dan ruang yang memiliki ornamen paling penting adalah ruang sembahyang tengah (Kwan Im).

5.2 Saran

Penelitian terkait keunikan arsitektur Klenteng Cirebon berdasarkan aktivitas, kepercayaan, dan ritual dilakukan selama kurun waktu kurang lebih 3-4 bulan. Adapun beberapa hal yang masih dapat diteliti lebih lanjut lagi adalah sebagai berikut. Pertama, terkait tata ruang dapat diteliti lebih rinci lagi ruang-ruang yang sifatnya bukan untuk ritual ibadah. Kedua, terkait ritual sembahyang klenteng, dapat diteliti lebih lagi terkait ritual-ritual khusus dan yang tidak dilakukan secara sehari-hari. Ketiga, terkait pola aktivitas pengguna, dapat diteliti lebih lagi terkait aktivitas pengguna klenteng di atas jam kerja dan bahkan saat malam hari. Keempat, terkait ornamentasi klenteng, dapat diteliti lebih rinci lagi penempatan dan makna tiap ornamennya. Penelitian masih jauh dari sempurna, riset dan pendataan lebih lanjut masih perlu dilakukan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Oliver, Paul. 2021. *Encyclopedia of Vernacular Architecture of The World*. 2nd edn. The Press Syndicate of The University of Cambridge. Cambridge. UK.

Hutama, Setiadi David. 2003. A Study of Historical Transformation of North Coastal Cities in Java. *Journal of Asian Architecture and Building Engineering*. Architecture History Laboratory, Faculty of Architecture & Civil Engineering, Toyohashi University of Technology, Japan.

Lucas, Ray. 2016. *Research Methods for Architecture*. London: Laurence King Publishing.

Wescoat, B.D. dan Ousterhout, R.G. eds. 2014. . Cambridge University Press.

Website

iNewsid. 2023. *Klenteng Talang tertua kedua di Indonesia, Jejak Pendaratan pertama ekspedisi Laksamana Cheng Ho*, <https://cirebon.inews.id/>. Diakses melalui: <https://cirebon.inews.id/read/243833/klenteng-talang-tertua-kedua-di-indonesia-jejak-endaratan-pertama-ekspedisi-laksamana-cheng-ho/3>. Diakses pada 1 Mei 2023.

Kompasiana.com. 2014. *Cantiknya Vihara Pemancar keselamatan, KOMPASIANA*. https://www.kompasiana.com/wardhanahendra/54f7ba9ba33311191c8b4921/cantiknya-vihara-pemancar-keselamatan?page=1&page_images=1. Diakses pada 1 Mei 2023.

Okezone. 2019. *Sejarah Vihara Dewi Welas Asih di Cirebon, Harus Berubah Nama Saat Orde Baru: Okezone Travel*, <https://travel.okezone.com/>. <https://travel.okezone.com/read/2019/02/04/406/2013625/sejarah-vihara-dewi-welas-asih-di-cirebon-harus-berubah-nama-saat-orde-baru>. Diakses pada 1 Mei 2023.